

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu langkah terpenting dalam mempersiapkan anak untuk menjadi manusia yang aktif dan produktif, hal ini bertujuan agar ia dapat mengembangkan kehidupan individu dirinya, masyarakat, dan bangsanya. Pendidikan dapat dilakukan dimana saja, baik di dalam lingkungan keluarga, masyarakat maupun lembaga-lembaga yang telah disediakan oleh pemerintah seperti sekolah, madrasah, dan sebagainya. Dalam dunia pendidikan, terdapat istilah pembelajaran. Pembelajaran menurut pemaparan Ruhimat, dkk (2011, hlm.128) “merupakan perkembangan istilah dari pengajaran dan istilah belajar-mengajar yang memiliki arti sebagai upaya yang dilakukan oleh pendidik atau guru untuk membelajarkan siswa yang belajar.” Proses kegiatan pembelajaran pada dasarnya merupakan proses komunikasi edukatif antara pendidik dan peserta didik yang didalamnya mencakup pengembangan keterampilan, berpikir kritis, kreatif, bersikap dan bertanggung jawab pada pembiasaan perilaku sehari-hari melalui aktivitas pembelajaran. Dalam proses belajar terdapat juga komponen-komponen yang dimanfaatkan diantaranya media dan berbagai sumber belajar, baik berupa buku, fasilitator, lingkungan belajar maupun sesama peserta didik (Djamarah, 2010, hlm.325).

Dalam konteks ini, pendidikan sejarah merupakan salah satu pembelajaran yang dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan pemahaman dan wawasan sejarah yang mencakup (a) memahami perilaku manusia masa lampau, (b) memahami perilaku manusia dewasa ini, sehingga mampu (c) merencanakan keadaan masyarakat yang akan datang secara lebih baik (Ismaun, 1990, hlm. 157). Disamping itu, dengan adanya pembelajaran sejarah peserta didik juga mampu mengembangkan keterampilan berpikir sejarah (*historical thinking*) yang merupakan dasar dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, kreatif, inspiratif, dan inovatif. Dalam Kurikulum 2013 pada poin ke satu, ke dua, dan ketiga terdapat tujuan dari pendidikan

sejarah yang senada dengan apa yang dirumuskan oleh Ismaun (2005, hlm. 244-245) salah satunya adalah “kesadaran akan terjadinya perubahan terus menerus sepanjang kehidupan umat manusia serta lingkungannya”. Disini peserta didik diharapkan sadar akan perubahan yang terjadi pada kehidupan masyarakat dan menuntut peserta didik agar mampu menghadapi perubahan tersebut. Mengingat arus globalisasi pada zaman industri teknologi telah mengakibatkan persaingan dalam masyarakat, kemampuan pengetahuan, keterampilan, dan sosial dengan baik tidak cukup dipersiapkan hanya di luar lingkungan sekolah saja. Sekolah mengambil peran yang cukup besar bagi pembentukan pengetahuan dan karakter bagi peserta didik untuk menghadapi tantangan lingkungan dan masyarakat melalui mata pelajaran yang salah satunya adalah sejarah.

Permasalahan yang muncul ketika membicarakan mengenai ketercapaian tujuan dari pembelajaran sejarah itu sendiri, yakni bagaimana agar peserta didik memiliki ketertarikan terhadap mata pelajaran sejarah, kemudian bagaimana peserta didik dapat memahami dan memaknai suatu peristiwa sejarah bagi kehidupannya dimasa kini. Berangkat dari masalah-masalah yang ditemukan dalam pembelajaran sejarah di sekolah seperti yang ditemukan oleh Sayono (2016, hlm.12-13) bahwa:

“Orientasi pembelajaran sejarah dewasa ini lebih kepada penguasaan-pengetahuan sebagaimana tuntutan SK dan KD. Guru berusaha dengan keras untuk menyelesaikan seluruh materi yang harus dipelajari siswa, terlepas dari apakah tujuan belajar sejarah yang sebenarnya sudah tercapai oleh siswa atau belum. Ketika siswa sudah mencapai nilai diatas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) maka sudah dianggap berhasil.”

Dikarenakan orientasi pembelajaran sejarah masih terfokus pada bagaimana siswa menyerap pengetahuan sebanyak-banyaknya sesuai tuntutan SK dan KD. Jelas sudah bahwa selama proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) guru sejarah kurang mengoptimalkan seluruh komponen dalam proses pembelajaran sehingga banyak diantaranya peserta didik yang belum belajar pada tingkat pemahaman. Dalam artian peserta didik belum mampu mempelajari konsep, dan gagasan inovatif lainnya pada tingkat ingatan, dengan begitu mereka tidak dapat menerapkan secara efektif apa yang sudah dipelajarinya dalam pemecahan masalah yang ditemukan di kehidupan sehari-hari. Maka banyak ditemukan gejala-gejala pada peserta didik saat mengikuti

proses KBM sejarah sebagaimana yang dijelaskan oleh data-data yang diambil dari beberapa penelitian berikut. Menurut Dewi (2019, hlm.4-5) “Siswa merasa bosan ketika guru sejarah hanya berceramah dalam menyampaikan materi sejarah atau hanya meminta siswa untuk mengkaji materi lalu persentasi di depan kelas secara berkelompok.”Hal menggambarkan bahwa pemahaman peserta didik terhadap isi materi sejarah masih rendah. Walaupun, dalam kasus ini guru telah berupaya menggunakan pendekatan pembelajaran *student center* dan metode *cooperative learning*. Kemudian, Afrizal (2019, hlm.5) memaparkan bahwa “keterampilan siswa dalam kegiatan pembelajaran sejarah seperti mencari informasi, mengolah informasi, dan menyampaikan informasi masih belum baik. Hal ini terlihat dari pemahaman siswa mengenai konsep-konsep sejarah ketika sedang persentasi.”

Dari pemaparan mengenai berbagai macam permasalahan pembelajaran sejarah yang dikemukakan diatas, peneliti mengambil suatu kesimpulan bahwa pembelajaran sejarah yang dilakukan secara formal di kelas tidaklah cukup untuk menunjang peserta didik dalam memahami materi sejarah. Pembelajaran sejarah tidak hanya harus dilaksanakan di dalam ruang kelas saja, tetapi juga bisa dilaksanakan diluar kelas dan tidak terpaku pada kurikulum. Maka tidak ada salahnya apabila pendidik menghadirkan wadah belajar sejarah diluar kegiatan intrakulikuler, berupa kegiatan esktrakulikuler yang berperan sebagai pelengkap dari apa yang belum tersampaikan pada saat proses pembelajaran sejarah. Perlu juga diperhatikan kriteria-kriteria agar pembelajaran berjalan dengan baik. Salah satunya adalah dengan memperhatikan pemilihan sumber belajar yang baik, sehingga dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran yang lebih bermakna. Seperti yang dikatakan oleh Widja (1991, hlm.110) “dibutuhkan pengembangan suasana belajar yang merangsang, bahkan menantang, mengesankan, serta menggairahkan murid untuk melakukan proses belajar aktif”. Untuk itu, dibutuhkan usaha maksimal agar dapat menarik minat belajar dan tentunya memberikan makna untuk seseorang dalam proses pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, pemilihan sumber belajar sangatlah penting dalam proses belajar. Adapun manfaat dari sumber belajar menurut Rohani dan Ahmadi (1995, hlm.152), yang meliputi:

“(a) Memberikan pengalaman belajar secara langsung dan konkret kepada peserta didik, (b) Dapat menambah dan memperluas cakrawala sajian yang ada di dalam kelas, (c) Dapat memberi informasi yang positif, apabila diatur dan direncanakan pemanfaatannya secara tepat, (d) Dapat merangsang untuk berpikir, bersikap, dan berkembang lebih lanjut”.

Salah satu sekolah menengah atas di kota Bandung, yakni SMA Negeri 22 telah memberikan fasilitas berupa sumber belajar sejarah bagi peserta didik yang memiliki minat lebih terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kesejarahan. Dalam hal ini sekolah membuka ekstrakurikuler bidang studi sejarah yang dinamakan KOMPAS atau Komunitas Pecinta Sejarah, pada awalnya ekstrakurikuler ini didirikan atas saran dari guru sejarah yang akan mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti lomba sejarah agar membentuk kelompok belajar. Namun, karena peminat untuk mengikuti kegiatan belajar tersebut cukup banyak, maka wakil kepala sekolah bidang kesiswaan memutuskan untuk membentuk ekstrakurikuler KOMPAS ini pada tahun 2015. Sejauh ini, kegiatan KOMPAS meliputi; (a) mentoring dan *sharing* mengenai isu-isu kontemporer berkaitan dengan sejarah, kemudian materi-materi sejarah yang sulit dipahami ketika pembelajaran di kelas, diskusi sosial, dsb, (b) debat, (c) bedah buku, (d) lawatan sejarah yang dilakukan setiap satu bulan sekali, dan (e) *talk show* dan seminar. Pemanfaatan sumber belajar melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh SMA Negeri 22 Bandung tampaknya memberikan kenyamanan bagi peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler KOMPAS. Disisi lain, mereka juga terlihat leluasa dalam mengekspresikan pendapat, pemikiran, dan wawasan sejarah yang mereka miliki bersama dengan teman-teman yang memang memiliki ketertarikan di bidang yang sama.

Adanya ekstrakurikuler bidang studi sejarah menunjukkan suatu kerangka besar dimana pendidik dapat menjadikan ekstrakurikuler sebagai sumber belajar sejarah berarti yang dapat dikembangkan di ruang-ruang kelasnya, sehingga pengetahuan peserta didik tidak terbatas pada materi buku teks pada umumnya. Menjadikan ekstrakurikuler sebagai wahana belajar sejarah tampaknya membuat perlu juga memberikan perhatian terhadap sejauh mana ekstrakurikuler KOMPAS ini memberikan kontribusi dalam mengembangkan nilai-nilai keterampilan yang

diharapkan dari pembelajaran sejarah itu sendiri. Salah satu keterampilan yang diharapkan bahkan yang utama dapat dimiliki dari pembelajaran sejarah adalah berpikir historis.

Pada penelitian ini, peneliti akan lebih khusus mengangkat salah satu ekstrakurikuler bidang studi di SMA Negeri 22 Bandung. Pengambilan ekstrakurikuler KOMPAS sebagai bahan kajian dikarenakan ekstrakurikuler ini merupakan satu-satunya ekstrakurikuler bidang studi sejarah yang ada di Kota Bandung. Maka dari itu peneliti ingin mengkaji bagaimana peranan dari ekstrakurikuler KOMPAS yang mendukung pada pembelajaran sejarah dalam sebuah penelitian “Peran Komunitas Pecinta Sejarah (KOMPAS) dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran Sejarah (Studi Deskriptif pada Ekstrakurikuler KOMPAS di SMA Negeri 22 Bandung)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diungkapkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perkembangan Komunitas Pecinta Sejarah (KOMPAS) di SMAN 22 Bandung pada tahun 2015-2019?
2. Bagaimana Komunitas Pecinta Sejarah (KOMPAS) merancang program kerjanya untuk mendukung pembelajaran sejarah di kelas?
3. Bagaimana dampak dari adanya ekstrakurikuler Komunitas Pecinta Sejarah (KOMPAS) terhadap pembelajaran sejarah tahun 2015-2019?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tujuan Umum

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data atas jawaban dari permasalahan yang telah penulis rumuskan, mengenai “Peran Komunitas Pecinta Sejarah (KOMPAS) dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran Sejarah Siswa di SMA”

2. Tujuan Khusus

Selain daripada itu, penelitian ini juga memiliki tujuan khusus, diantaranya penulis ingin:

- a. Mendeskripsikan perkembangan Komunitas Pecinta Sejarah (KOMPAS) tahun 2015-2019
- b. Mendeskripsikan tindakan yang dilakukan Komunitas Pecinta Sejarah (KOMPAS) dalam merancang program kerjanya untuk mendukung pembelajaran sejarah di kelas.
- c. Mendeskripsikan dampak keberadaan ekstrakurikuler Komunitas Pecinta Sejarah (KOMPAS) terhadap pembelajaran sejarah 2015-2019.

D. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini dilaksanakan, diharapkan adanya manfaat bagi semua pihak yang berhubungan langsung ataupun tidak. Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis dari penelitian ini adalah menambah sumbangan pemikiran, khasanah ilmu, atau bahkan kajian dalam dunia pendidikan yang berkaitan dengan studi pendidikan informal dan studi pendidikan sejarah, khususnya studi penelitian deskriptif kualitatif terhadap dukungan kegiatan ekstrakurikuler KOMPAS terhadap pembelajaran sejarah siswa di SMA.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, dapat memberikan pengalaman dan wawasan mengenai pemanfaatan kegiatan ekstrakurikuler bidang studi sejarah dalam mendukung kegiatan pembelajaran sejarah siswa di SMA.
- b. Bagi Komunitas Pecinta Sejarah (KOMPAS), hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan sikap positif anggota KOMPAS dalam mengembangkan program-program kerja yang mendukung pada pembelajaran sejarah.

- c. Bagi guru mata pelajaran sejarah, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi yang dapat menginspirasi guru-guru sejarah untuk memanfaatkan sumber belajar sejarah diluar pembelajaran formal.
- d. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran umum mengenai manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler KOMPAS sebagai pendukung kegiatan pembelajaran sejarah untuk peserta didik. Sehingga sekolah dapat mengembangkan berbagai fasilitas sumber belajar lainnya yang berkaitan dengan pembelajaran pada umumnya.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi disesuaikan dengan *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI Tahun Akademik 2019*. Struktur organisasi yang dimaksud tersebut terdiri dari lima Bab sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, menjelaskan latar belakang penelitian yang didasari atas penjelasan mengapa masalah tersebut penting untuk diteliti. Pada bab ini juga terdapat perumusan masalah yang disajikan dalam bentuk poin-poin pertanyaan untuk mempermudah peneliti dalam mengkaji pembahasan, tujuan penelitian, metode penelitian dan struktur organisasi skripsi.

Bab II mencakup kajian pustaka, yaitu konten terkait konsep yang menunjang penelitian, baik dari definisi, karakteristik, tujuan, manfaat, bagian, dan/atau contoh-contoh. Pada bab II ini dibahas pula terkait penelitian terdahulu.

Bab III berisi metode penelitian yang mencakup penggambaran secara rinci mengenai metode penelitian dan beberapa komponen. Komponen yang dimaksud adalah lokasi penelitian, subjek penelitian, fokus penelitian, alat pengumpulan data, teknik pengumpulan data, pengolahan data, dan validasi data.

Bab IV mencakup hasil penelitian dan pembahasan, yang mendeskripsikan umum mengenai hasil penelitian dan analisis data. Dalam bab ini akan dipaparkan mengenai penjelasan-penjelasan yang ditanyakan dalam rumusan masalah pada skripsi ini. Penjelasan tersebut mencakup perkembangan Komunitas Pecinta Sejarah (KOMPAS) tahun 2015-2019, tindakan yang dilakukan oleh Komunitas Pecinta

Sejarah (KOMPAS) dalam merancang program-programnya untuk mendukung pembelajaran sejarah di kelas, serta dampak keberadaan ekstrakurikuler Komunitas Pecinta Sejarah (KOMPAS) terhadap pembelajaran sejarah 2015-2019.

Bab V simpulan dan rekomendasi, pada bab ini merupakan rangkaian akhir dalam proses penyusunan skripsi, penulis memaparkan mengenai kesimpulan dari keseluruhan pembahasan yang berisi interpretasi penulis terhadap permasalahan yang telah dikaji yaitu “Peran Komunitas Pecinta Sejarah (KOMPAS) dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran Sejarah Siswa di SMAN 22 Bandung Tahun 2015-2019.”